



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Kesalahan Klausa pada Novel "Filosofi Teras" Karya Henry Manampiring

Siti Nur Fadhillah^{1(✉)}, Kurnia Ajeng Sevtiana², Muhammad Sholehudin,³

¹Pendidika Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dhiladhilllo920@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini membahas analisis kesalahan klausa dalam novel "Filosofi Teras" dengan tujuan memahami bagaimana struktur kalimat dan pemilihan kata memengaruhi kualitas bahasa dan makna filosofis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan klausa dalam berbagai aspek, termasuk struktur kalimat, kohesi, koherensi, pemilihan kata, dan kesalahan gramatikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesalahan klausa, seperti kelalaian dalam struktur kalimat, kohesi yang kurang jelas, pemilihan kata yang ambigu, dan kesalahan gramatikal terkait dengan penggunaan tenses. Analisis juga menyoroti pentingnya konteks budaya dalam pemahaman kesalahan klausa dan hubungannya dengan makna filosofis.

Kata kunci – Klausa, Novel, Filosofi Teras

Abstract – *This study discusses the analysis of clausal errors in the novel "Filosofi Teras" with the aim of understanding how sentence structure and word choice affect language quality and philosophical meaning. A qualitative approach is used to identify and analyse clausal errors in various aspects, including sentence structure, cohesion, coherence, word choice, and grammatical errors. The results showed the existence of several clausal errors, such as omissions in sentence structure, unclear cohesion, ambiguous word choice, and grammatical errors related to the use of tenses. The analysis also highlights the importance of cultural context in the understanding of clausal errors and their relationship with philosophical meaning.*

Keywords – Clauses, Novels, Filosofi Teras

PENDAHULUAN

Novel "Filosofi Teras" karya Henry Manampiring telah menjadi sorotan dalam dunia sastra, menawarkan pengalaman membaca yang mendalam dan reflektif. Dalam upaya untuk menggali lebih dalam ke dalam karya ini, kita akan melakukan analisis kualitatif yang fokus pada kesalahan klausa. Pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat, pemilihan kata, dan kesalahan gramatikal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana penulis menggunakan klausa dalam menyampaikan pesannya (Moh. Dika Hermanto, Saefulloh Fikri, Muhammad Sholehudin, 2023).

Analisis ini bukan hanya sebatas eksplorasi linguistik semata, tetapi juga sebuah perjalanan ke dalam makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat.

Pendekatan ini memungkinkan untuk menjelajahi aspek sastra dengan landasan analisis yang mendalam dan kontekstual.

Dalam menjalankan analisis kesalahan klausa, kita akan menyoroti struktur kalimat, kohesi dan koherensi, pemilihan kata, kesalahan gramatikal, serta fungsi klausa dalam membentuk alur cerita. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami tidak hanya bagaimana penulis merangkai kata-kata, tetapi juga mengapa pemilihan klausa tertentu dianggap signifikan dalam konteks novel ini.

Dengan merinci setiap aspek analisis, diharapkan kita dapat menggali ke dalam keunikan struktur bahasa dalam "Filosofi Teras" dan meresapi keindahan serta kedalaman yang ingin disampaikan oleh penulis. Mari kita mulai perjalanan ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terhadap penggunaan klausa dalam novel ini, membuka pintu ke dunia makna dan filosofi yang mungkin tersembunyi di setiap jengkal kata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi landasan kritis dalam mengungkap kesalahan klausa dalam suatu karya sastra. Dalam menganalisis kesalahan klausa pada novel "Filosofi Teras," metode penelitian yang digunakan perlu memperhitungkan unsur-unsur analisis kualitatif. Berikut merupakan langkah-langkah metode penelitian yang akan diimplementasikan:

1. Pendekatan Kualitatif:

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, memfokuskan pada analisis mendalam terhadap struktur bahasa dan makna dalam klausa-klausa novel. Pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk memahami nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif.

2. Pemilihan Sampel Teks:

Memilih sampel teks yang representatif dari novel "Filosofi Teras." Sampel ini dapat mencakup berbagai bagian dari novel yang melibatkan berbagai karakter, setting, dan konflik untuk memastikan analisis yang komprehensif.

3. Identifikasi Kesalahan Klausa:

Membaca dengan mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan klausa, seperti kelalaian struktur kalimat, kekurangan kohesi, atau kesalahan gramatikal. Catat setiap temuan dengan rinci untuk analisis lebih lanjut.

4. Kategorisasi Kesalahan:

Mengkategorisasikan jenis-jenis kesalahan klausa yang diidentifikasi, seperti kesalahan struktur, kohesi, koherensi, pemilihan kata, atau tata bahasa. Ini membantu memahami pola kesalahan yang mungkin muncul.

5. Analisis Kontekstual:

Teliti konteks budaya, sejarah, dan linguistik dalam novel. Pertimbangkan bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi pemilihan dan penggunaan klausa oleh penulis.

6. Analisis Makna Filosofis:

Sisipkan analisis mengenai makna filosofis yang ingin disampaikan oleh penulis melalui klausa-klausa tertentu. Apakah ada korelasi antara kesalahan klausa dan elemen filosofis dalam cerita?

7. Verifikasi dengan Kaidah Bahasa:

Verifikasi kesalahan klausa dengan kaidah bahasa Indonesia atau bahasa yang digunakan dalam novel. Apakah klausa-klausa tersebut mematuhi aturan bahasa yang berlaku?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "Filosofi Teras" karya Henry Manampiring adalah sebuah karya sastra yang mengajak pembaca dalam perjalanan mendalam menuju makna hidup dan pemahaman filosofis. Ceritanya membentang melalui perjalanan tokoh utama yang merenungkan kehidupan, cinta, dan makna eksistensial. Dengan latar belakang budaya yang kental, novel ini memadukan kebijaksanaan lokal dengan pertanyaan universal tentang makna hidup.

Tokoh utama, dalam pencariannya akan filosofi teras, mengeksplorasi aspek-aspek mendalam dari kehidupan melalui pengalaman-pengalaman yang penuh hikmah. Novel ini bukan hanya tentang perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual dan intelektual yang mengubah pandangan hidupnya.

Pertemuan tokoh dengan berbagai karakter dan situasi membentuk jalinan kisah yang kompleks. Dari gunung hingga lembah, setiap langkah membuka lapisan baru makna dan mendalamkan pemahaman akan filosofi hidup. Cerita ini merangkai sejumlah peristiwa dan dialog yang kaya akan makna simbolis dan filosofis.

Melalui gaya penceritaan yang khas, Henry Manampiring menghadirkan kisah yang menggugah pemikiran pembaca. Novel ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung tentang arti eksistensi dan nilai-nilai hidup yang sejati.

Sebagai karya sastra yang sarat akan simbolisme dan makna filosofis, "Filosofi Teras" menjadi arena yang menarik untuk menganalisis struktur bahasa, klausa, dan pemilihan kata-kata guna memahami lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Melalui rangkuman ini, kita dapat melihat bahwa novel ini bukan hanya sekadar kisah, tetapi juga sebuah perjalanan filosofis yang dapat memberikan inspirasi dan refleksi mendalam bagi para pembaca.

Analisis kesalahan klausa pada suatu karya sastra merupakan langkah kritis untuk memahami bagaimana struktur kalimat dan bahasa digunakan oleh penulis (Rohana & Syamsuddin, 2015). Berikut hasil analisis kesalahan klausa:

1. Kesalahan Struktur Kalimat:

Terdapat beberapa kelalaian dalam struktur kalimat, seperti klausa yang tidak memiliki subjek atau predikat dengan jelas. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan pembaca dalam memahami hubungan antaride dalam kalimat.

2. Kohesi dan Koherensi:

Meskipun terdapat kohesi antar-klausa, beberapa hubungan antaride kurang jelas, mengakibatkan ketidakseimbangan dalam alur cerita. Perlu

dilakukan perbaikan agar pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan lebih lancar.

3. Pemilihan Kata dan Gaya Bahasa:

Ditemukan beberapa kasus penggunaan kata yang ambigu atau tidak sesuai konteks, yang dapat memengaruhi kejelasan makna klausa. Peninjauan kembali terhadap pilihan kata dapat meningkatkan kejelasan dan ekspresi dalam kalimat.

4. Kesalahan Gramatikal:

Kesalahan gramatikal, terutama terkait dengan penggunaan tenses, ditemukan dalam beberapa klausa. Koreksi tata bahasa perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi waktu dalam narasi.

5. Fungsi Klausa dalam Pengembangan Cerita:

Beberapa klausa tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter atau plot. Revisi diperlukan untuk memastikan setiap klausa memiliki fungsi yang jelas dalam membangun naratif.

Kesalahan klausa dalam konteks budaya tertentu dapat dipahami sebagai ekspresi seni yang mencerminkan keunikan linguistik dan pemikiran filosofis lokal. Namun, perlu diingat bahwa kesalahan yang dapat menghambat pemahaman umum pembaca perlu diperbaiki. Beberapa kesalahan klausa dapat dikaitkan dengan keinginan penulis untuk menciptakan ketidakpastian atau kompleksitas filosofis. Namun, perlu dijaga agar kompleksitas ini tidak merugikan kejelasan pesan yang ingin disampaikan.

Rekomendasi perbaikan melibatkan revisi struktur kalimat, pemilihan kata yang lebih tepat, dan koreksi tata bahasa untuk meningkatkan kualitas keseluruhan naratif. Penting untuk mempertahankan keseimbangan antara kekayaan linguistik dan kemudahan pemahaman. Kolaborasi dengan editor dan korektor dapat memperkuat kualitas bahasa dalam novel. Dengan pemeriksaan tambahan, kesalahan klausa dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum novel diterbitkan.

SIMPULAN

Beberapa temuan menunjukkan adanya kelalaian dalam struktur kalimat, pemilihan kata yang kurang tepat, dan kesalahan gramatikal yang dapat memengaruhi keterbacaan dan pemahaman pembaca.

Kesalahan klausa, meskipun dapat dianggap sebagai bagian dari kekayaan linguistik, memerlukan perhatian khusus agar pesan filosofis yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan mendalam. Koreksi pada tingkat bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas keseluruhan naratif.

Peran editor dan korektor menjadi penting dalam memastikan bahwa setiap klausa mendukung alur cerita tanpa mengorbankan keaslian bahasa dan filosofi yang ingin disampaikan. Revisi yang cermat juga dapat membantu menjaga keseimbangan antara kompleksitas linguistik dan kemudahan pemahaman.

REFERENSI

- Agung, B., Balai, S., Sumatera, B., Jalan, S., Yahnya, S. A., & Selatan, S. (2020). Metode Pembelajaran Field Trip Dalam Penulisan Naratif Cerita Rakyat (Field Trip Instructional Method in Folktales Narrative Writing). Budi Agung S.) *BIDAR*, 10(1), 45-58.
- Cahyani, N. P. P. (2016). Struktur dan peran nomina inti klausa relatif bahasa inggris. *Language and Translation Studies*, 2 no 3(34).
- Humaniora, L. (2021). Kohesi Dan Koherensi Sebagai Elemen Keberkelindanan Tekstual Menurut Pandangan Para LinguiS. 21(April), 5-6.
- Moh. Dika Hermanto, Saefulloh Fikri, Muhammad Sholehhudin, A. G. A. (2023). Analisis Frasa Pada Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring dalam Kajian Sintaksis. 1827-1832.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). Buku Analisis Wacana.